

UPAYA ORANGTUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS PRANIKAH SESUAI DENGAN AJARAN ISLAM DIKELURAHAN WEK IV KAMPUNG JAWA KECEMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

¹Vitria Larseman Dela, ²Harun Arrasyd, ³Asmaryadi, ⁴Cut Wildanun Mukhaladun
Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
vitria.larseman@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to find out the efforts of parents in instilling religious values, instilling rules and relationships with the opposite sex and providing an understanding of the dangers of premarital sex among adolescents, therefore parents are very important in preventing premarital sex in teenager. The method used is information services and individual counseling. Where researchers use individual counseling and information services to informants and respondents about the dangers of premarital sex according to Islamic teachings. The results of this study indicate that parents' efforts to instill religious values in adolescents, namely by getting used to worship, information on the relationship between youth and children so that they are not mistaken in socializing with society and their peers, advising children to always behave well.*

Keywords: *Parental Efforts, Premarital sex, Islamic Teachings*

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama, menanamkan aturan dan hubungan dengan lawan jenis serta memberikan pemahaman tentang bahaya seks pranikah di kalangan remaja, oleh karena itu orang tua sangat penting dalam mencegah seks pranikah kepada remaja. Metode yang digunakan adalah layanan Informasi dan konseling individu. Dimana peneliti menggunakan konseling individu dan layanan informasi kepada informan dan responden tentang bahaya seks pranikah menurut ajaran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada remaja yaitu dengan membiasakan ibadah, informasi hubungan muda mudi anak agar tidak salah dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan teman sebayanya, menasehati anak untuk selalu berperilaku baik.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Seks Pranikah, Ajaran Islam

PENDAHULUAN

Peran orangtua juga harus bisa membina keluarganya dalam menjalani rumah tangga sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada remajanya dan orang tua juga memiliki sikap demokratis. Orangtua tidak boleh memaksakan kehendak kepada remajanya, sehingga remaja tidak merasa tertekan. Orangtua mesti mengerti, memahami, serta memberi kasih sayang dan perhatian yang penuh terhadap remajanya (Hurlock, 2012).

Orangtua pada daerah ini memang sebagian sangat disibukkan dengan aktivitasnya setiap hari dan ada juga sebagian orang tua remaja yang pergi merantau sehingga anak ditinggal dengan saudara atau kakek dan neneknya. Setiap hari biasanya ayah dan ibunya berangkat dari rumah pergi kerja pagi hari dan pulang sore hari, itu artinya hampir seharian orangtua menghabiskan waktu ditempat bekerja, jadi waktu untuk bertemu anak-anak dapat dikatakan tidak begitu sering meski para

orangtua juga tidak lupa membina dan membimbing anak mereka.

Namun anak tidak begitu mempedulikan semua dan nasehat yang diberikan oleh orangtua mereka sehingga sebagian remaja telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum yaitu seks bebas merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan perkawinan.

Begitu juga dengan masyarakat di daerah ini bahkan seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan remaja, tetapi dilain pihak remaja sudah harus bertingkah sebagai orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan tingkahlaku yang aneh dan canggung, kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan terhadap remaja yang sudah jauh dari ajaran-ajaran agama islam dan mempunyai akhlak yang tidak bermoral. Oleh sebab itu bimbingan orangtua sangat penting bagi remaja untuk mengontrol dan mengawasinya.

Data yang diperoleh dari bapak (KM) Kepala Lurah WEK IV Kampung Jawa, pada saat dilakukan survey pendahuluan beberapa diantaranya masih banyak yang salah persepsi mengenai seks pranikah, 68% diantaranya belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dan remaja tersebut masih banyak yang salah persepsi mengenai seks pranikah dan dari hasil wawancara juga dengan bapak (KM) Kepala Lurah WEK IV Kampung

Jawa menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria, sebanyak 38% wanita muda dan 22% pria muda melakukan hubungan seks pranikah pada umur 15-20 tahun. Juga mengatakan bahwa saat melakukan hubungan seks, berfikir bahwa kalau hanya sekali saja melakukan hubungan seks tidak akan hamil.

Remaja di lingkungan ini sering melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada seperti, keluar malam dan pacaran. Untuk itu perlu diadakannya wawancara kepada para remaja tersebut guna mengetahui faktor, gambaran dan dampak dari hal hal yang dilakukan.

Penulis melakukan Pra Penelitian di kelurahan WEK IV Kampung Jawa dan menemukan berbagai permasalahan diantaranya :

1. Kurangnya Upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai tentang seks pranikah sesuai ajaran islam dikalangan remaja.
2. Kurangnya kesadaran orangtua untuk mencegah anak-anaknya agar terhindar dari seks pranikah sesuai ajaran islam.
3. Kurangnya komunikasi orangtua untuk memberitahu atau mengajari anak-anaknya bagaimana cara mencegah seks pranikah melalui pemahaman tentang pendidikan seks pranikah.
4. Beberapa orangtua masih kurang dalam tingkat kepeduliannya dalam memantau pergaulan anak karena kesibukan karir

sehingga anak bebas dalam bergaul dengan lawan jenis.

5. Kurangnya tingkat kepedulian remaja terhadap nasehat orangtua dan peraturan dalam pergaulan.
6. Kurangnya kedekatan orangtua secara emosional dengan anak sehingga anak mencari kesenangan di luar baik itu dengan pacarnya atau teman-temannya.
7. Kurangnya pemahaman remaja tentang etika dalam bergaul dengan lawan jenis yang sudah jauh dari ajaran agama Islam.

Fenomena penurunan kesadaran orangtua dalam mengarahkan pergaulan anak remajanya dengan lawan jenis sesuai ajaran islam dikarenakan orangtua sibuk dengan berbagai aktivitas sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya di Kelurahan WEK IV Kampung Jawa perlu mendapatkan perhatian lebih baik dari Kepala Lurah WEK IV, maupun kepala pemerintahan kampung jawa untuk tidak membiarkan masalah penurunan kesadaran orangtua dalam mengarahkan pergaulan remaja dengan lawan jenis sesuai ajaran islam.

Setiap fenomena ada penyebabnya atau faktor-faktor yang mendorong terjadinya suatu hal dalam kehidupan nyata, begitu juga dengan penurunan kesadaran orangtua dalam mengarahkan pergaulan remaja. Sebagai orangtua harus menanamkan nilai-nilai agama kedalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Namun tugas mendidik dalam

keluarga tidak semua berjalan dengan lancar (Duffal,2002).

Dan dari uraian di atas, masalah seks dikalangan remaja perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak terutama keluarga dan orangtua mengingat dampak yang dihasilkan akibat perilaku seksual cukup serius dan dapat berpengaruh pada kehidupan individu sendiri dimasa yang akan datang.

Disamping itu, remaja sebagai penerus bangsa nantinya, sungguh disayangkan jika mereka akan terjerumus dalam dunia pergaulan bebas. Maka perlu melakukan upaya pencegahan sedini mungkin sebelum terjerumus kedalamnya. Maka dari itu berdasarkan hasil prapenelitian pada tanggal 26 april 2020 ditemukan remaja yang memang mudah dipengaruhi kawan-kawannya. Peran orangtua dalam kondisi ini sangatlah perlu maka saya sebagai peneliti tertarik dengan kasus ini karena saya ingin mengungkap bagaimana cara orangtua di kelurahan WEK IV kampung jawa ini untuk mencegah perilaku seks pranikah sebelum anaknya terjerumus ke dalam bahaya pergaulan ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dan remaja yang belum terjerumus ke dalam seks pranikah (*free seks*). Penelitian ini difokuskan

di Kelurahan WEK IV Kampung Jawa. Alasan memilih di Kelurahan WEK IV Kampung Jawa sebagai lokasi penelitian, sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu tempat peneliti tinggal.
2. Terdapat banyak remaja yang sudah ada beberapa yang terjerumus ke dalam seks pranikah.
3. Merupakan salah satu pusat kediaman di pinggir kota padang sidempuan.
4. Lokasinya mudah dijangkau karena terletak di pusat kota Padang.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 20 tahun yang berjumlah 3 orang dan menghabiskan sebagian besar waktunya di sekitar Kelurahan WEK IV. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua remaja dan kepala lurah WEK IV kampung jawa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2011). Teknik analisis data yaitu dengan analisis sebelum lapangan dan Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman.

HASIL

1. Upaya orangtua dalam mencegah seks pranikah sesuai dengan ajaran Islam.

Layanan informasi untuk memberikan materi tentang upaya mencegah seks

pranikah sesuai dengan ajaran Islam. Layanan konseling individual untuk memberikan bantuan melalui tehnik wawancara konseling kepada klien yang memiliki masalah tentang pergaulan di lingkungannya dimana dengan tehnik konseling individual peneliti dapat memberikan suatu informasi tentang bahaya seks pranikah kepada remaja. Informasi cara interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim sulit dihindari, di kalangan remaja diperlukan inovasi dan kreasi baru. Meningkatkan rasa empati antar remaja dari penelitian bimbingan dan konseling secara terpadu dan tepat. Salah satu tujuan diperlukan adanya peran orangtua karena orangtua harus menjauhkan remaja laki-laki dan perempuan dengan perilaku yang tidak terdidik.

Sebagai orangtua juga harus sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya, tidak hanya mengajarkan tetapi harus bisa mencontohkan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya. Sebagai orangtua juga harus bisa melaksanakan fungsinya sebagai orangtua, pembimbing, dan pengendali untuk anak-anaknya, dan juga orangtua harus bisa menciptakan suasana aman dan tentram di dalam keluarga agar terciptanya perkembangan jiwa yang sehat terhadap anak-anaknya.

Orang tua harus bisa membiasakan kegiatan-kegiatan positif kepada anak-anaknya seperti ikut dalam organisasi agama, ikut untuk sholat berjamaah bareng

orang tua, dan di biasakan membaca Al-Quran sehabis sholat maghrib. Sehingga kegiatan tersebut dapat mengurangi aktivitas dari remaja yang mengarah kepada hal negative.

2. Menggunakan layanan informasi dan konseling individual ini dilakukan dengan cara observasi.

Ada beberapa orangtua yang kurang memahami tentang seks pranikah sesuai ajaran Islam maka peneliti menggunakan layanan informasi agar dapat memahami upaya mencegah perilaku seks pranikah sesuai ajaran Islam di kalangan remaja. Upaya untuk mencegah perilaku seks pranikah dikalangan remaja diperlukan inovasi dan kreasi baru. Salah satu tujuan diperlukan adanya peran orangtua dalam mencegah perilaku seks pranikah sesuai ajaran Islam dikalangan remaja. Orangtua harus menjauhkan remaja laki-laki dan perempuan dari perilaku yang tidak terdidik. Orangtua bertanggung jawab untuk mendidik remaja dengan dasar rasa malu demi mematuhi adat kesopanan dan kesadaran untuk tidak terjerumus kedalam perzinaan.

Dengan adanya upaya orangtua mencegah perilaku seks pranikah sesuai ajaran Islam dikalangan remaja dalam layanan informasi para remaja dapat dengan sendirinya menyadari seberapa berbahayanya jika kita terjerumus dalam pergaulan seks bebas atau seks pranikah.

3. Mencegah perilaku seks pranikah di Kelurahan Wek IV Kampung Jawa.

Melalui Observasi dan wawancara serta mengkaji dokumen yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan direduksi setelah itu dapat di simpulkan rasa empati remaja di Lingkungan I ada sekitar 3 remaja yang kurang memiliki rasa kepedulian atau tidak mau tahu mengenai lingkungannya sendiri bahkan cenderung tidak mahu tahu dengan peraturan yang ada di lingkungannya sehingga remaja tersebut bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan kenyamanan lingkungannya.

4. Implikasi bimbingan konseling terhadap upaya orangtua dalam mencegah seks pranikah sesuai dengan ajaran islam.

Selain memberikan bimbingan melalui wawancara kepada remaja, bimbingan dan konseling juga bisa memberikan pengajaran-pengajaran yang bernuansa Islami seperti bimbingan konseling Islam, pemberian pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama terutama berkaitan dengan akhlakul karimah, bimbingan agama melalui pendekatan personal. Membangun komunikasi dengan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

Bimbingan konseling Islami berkaitan dengan upaya orangtua dalam mencegah seks pranikah sesuai ajaran Islam agar remaja yang melakukan seks pranikah mampu hidup selaras dengan ketentuan

hidup di dunia dan akhirat, semestara konseling Islami yaitu proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di Responden adalah orang yang menjadi subjek penelitian (Sulaeman, 2018).

1. Responden Penelitian

Adapun responden dalam penelitian ini adalah (Remaja) dengan kriteria remaja yang belum terlibat ke dalam seks pranikah.

Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga (3) orang, yaitu:

Tabel 3.1 Responden Penelitian

NO	INISIAL NAMA	USIA	JENIS KELAMIN
1.	MS	20 TAHUN	PEREMPUAN
2.	NY	20 TAHUN	PEREMPUAN
3.	MY	20 TAHUN	PEREMPUAN

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah dimana orang ini mengetahui selak beluk dari responden baik dari pribadi maupun sosialnya baik secara mendalam ataupun tidak mendalam, maupun orang yang mengetahui informasi tentang responden penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun informannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

NO	INISIAL ORANGTUA	UMUR	JENIS KELAMIN
1.	DM	47 TAHUN	PEREMPUAN
2.	HA	45 TAHUN	PEREMPUAN
3.	MZ	51 TAHUN	PEREMPUAN
4.	NW	45 TAHUN	LAKI-LAKI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan upaya orangtua mencegah seks pranikah sesuai ajaran Islam dikalangan remaja di Kelurahan Wek IV Kampung Jawa Kecamatan Padangsidimpuan utara antara lain:

1. Layanan informasi yaitu memberikan bantuan kepada individu agar dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya seperti memberikan perhatian dan kasih sayang, dan pengajaran secara islamiah seperti memberi ajaran kepada anak yang sesuai dengan syariat Islam termasuk dalam pergaulan dengan teman sebaya atau lawan jenis agar dapat terhindar dari seks pranikah sedini mungkin (Sukardi, 2014).
2. Remaja di lingkungan ini ternyata tidak semuanya melakukan seks pranikah dikarenakan tidak semua orangtua di

- lingkungan kampung jawa ini tidak memperdulikan pergaulan anak-anaknya.
3. Orangtua salah satu faktor yang sangat penting untuk memberikan usaha yang baik agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik dan dipandang buruk oleh lingkungan dan masyarakat. Pemahaman orangtua terhadap seks pranikah dilingkungan ini juga sudah mulai baik untuk memberikan suatu pendidikan lebih mendalam kepada remaja walaupun hanya sekedar untuk menasehati bagaimana cara bergaul yang baik dengan lawan jenis.
 4. Upaya kepala lurah di lingkungan WEK IV ini cukup menarik perhatian dengan prinsip yang tegas walaupun masih ada remaja yang melanggar peraturan yang ada di WEK IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Duffal. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hurlock Elizabeth B.. 2012. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulaeman. 2018. Persiapan Pra Nikah Dalam Islam. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* Vol. 3 No 2. Maret 2020
- Sukardi Dewa Ketut. 2007. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.